

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah :

“Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan verifikatif dan penelitian survei. Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh dasar antar variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:16) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2023:147) yang dimaksud dengan penelitian analisis deskriptif adalah :

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Sugiyono (2023:59) yang dimaksud dengan penelitian analisis verifikatif adalah :

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau terima.”

Menurut Sugiyono (2023:56) yang dimaksud dengan penelitian survei adalah :

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari

permasalahan yang terjadi, objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan juga dikaji.

Menurut Sugiyono (2023:57) definisi dari objek penelitian adalah :

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang objek, organisasi atau kegiatan yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah teknologi informasi, profesionalisme auditor, dan independensi auditor sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:156) definisi dari instrumen penelitian adalah :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian yang digunakan penulis salah satunya yaitu dengan menggunakan metode kuesioner yang hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang awalnya bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam

pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yaitu adalah menggunakan teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2023:146) definisi Skala Likert adalah :

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Kemudian dalam penelitian fenomena sosial ini, telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

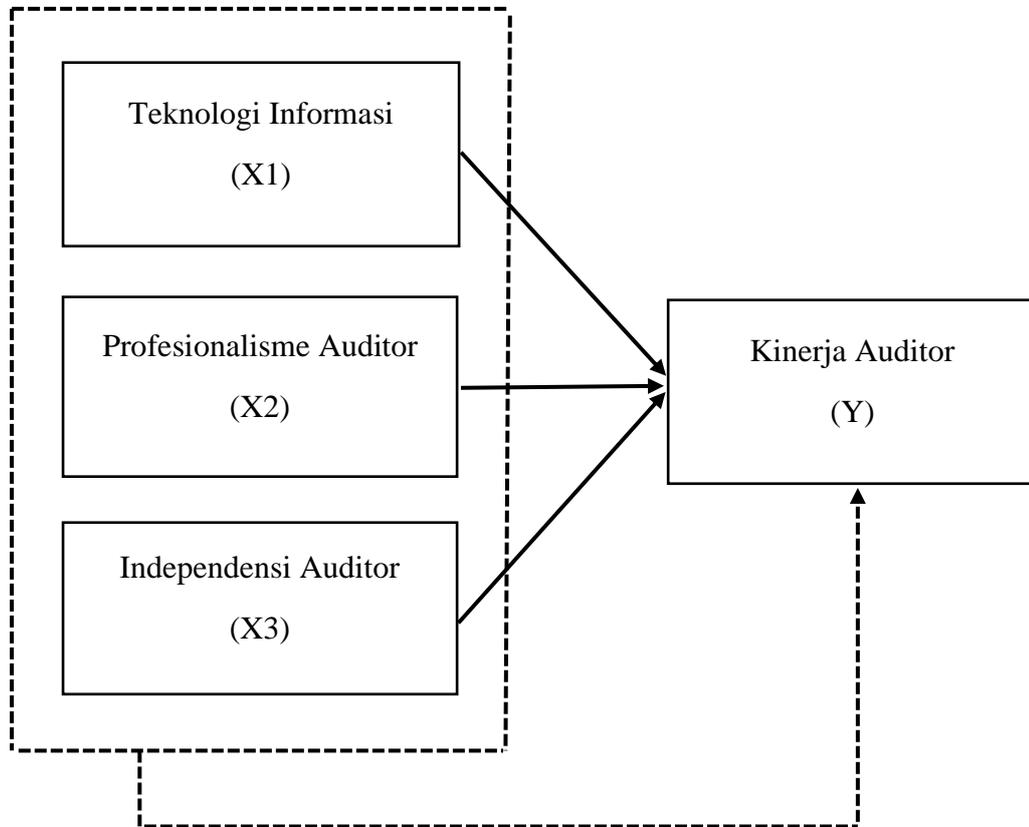
3.1.3 Unit Penelitian

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 11 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu : “Pengaruh penerapan teknologi informasi, profesionalisme auditor, dan independensi auditor terhadap kinerja auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Untuk menggambarkan hubungan antar

variabel independen dan variabel dependen, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

—————> : Pengaruh Secara Parsial

-----> : Pengaruh Secara Simultan

Apabila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

X1= Teknologi Informasi

X2= Profesionalisme Auditor

X3= Independensi Auditor

Y = Kinerja Auditor

F = Fungsi

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan sebuah data.

Menurut Sugiyono (2023:67) definisi variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hak tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Maka dari itu, penulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh pada tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu analisis penerapan teknologi informasi, profesionalisme auditor, dan independensi auditor terhadap kinerja auditor. Definisi variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

3.2.1.1 Variabel Bebas / *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2023:69) definisi variabel bebas / independen adalah :

“Variabel ini sering disebut *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti penulis yaitu Teknologi Informasi, Profesionalisme Auditor, dan Independensi Auditor.

3.2.1.1.1 Teknologi Informasi (X₁)

Menurut Tata Sutabri (2014:3) definisi teknologi informasi yaitu sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.”

3.2.1.1.2 Profesionalisme Auditor (X₂)

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017:46) profesionalisme adalah :

“Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

3.2.1.1.3 Independensi Auditor (X₃)

”Auditor independence is a mental attitude that is taking unbiased view point in the performance of audit tests during the accumulation and evaluation of the result, and the issuance of the audit report. Auditor independence has been assessed on two standards, that is in fact an inappearance.”

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa, independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil penerbitan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.

3.2.1.2 Variabel Terikat / *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69) definisi variabel terikat / dependen adalah :

“Variabel terikat/dependen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

3.2.1.1.4 Kinerja Auditor (Y)

Menurut Harhinto (2004:32) dalam Ni Putu Irma Purnama Sari dan I Putu Sudana (2020) kinerja auditor adalah :

“Kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan yang dilakukan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan, dengan mempertimbangkan tanggung jawabnya. Kinerja ini mencakup kualitas audit, seperti kesesuaian dengan standar audit, dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Disamping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:153) macam-macam skala pengukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Sesuai dengan judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan, yaitu :

1. Teknologi Informasi (X1)
2. Profesionalisme Auditor (X2)
3. Independensi Auditor (X3)
4. Kinerja Auditor (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X1) : Teknologi Informasi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Teknologi Informasi (X ₁) “Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.”	Teknologi Informasi bidang auditing menggunakan karakteristik ATLAS :	Aplikasi ATLAS dapat mempermudah auditor dalam mendokumentasikan kertas kerja audit	Ordinal	1
	1. Alat bantu audit yang berbasis excel	Aplikasi ATLAS membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit secara terintegrasi, mulai dari tahap pra-ikatan hingga pelaporan	Ordinal	2
	2. Mendukung Pendokumentasian KKA yang terintegrasi	Aplikasi ATLAS membantu auditor dalam mengimplementasikan SA dan SPAP, sehingga proses audit dapat lebih akurat dan efisien	Ordinal	3-4
	3. Memudahkan Implementasi Standar Audit	Aplikasi ATLAS memiliki fitur (pilihan) yang	Ordinal	5

		<p>mendukung berbagai tahapan audit</p>		
	5. Membantu Otomatisasi Tugas yang Berulang	<p>Aplikasi ATLAS dapat mengotomatisasi beberapa tugas audit yang berulang, sehingga auditor fokus pada tugas yang lebih strategis.</p>	Ordinal	6-7
	6. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas	<p>Penggunaan aplikasi ATLAS dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses audit, serta kualitas audit.</p>	Ordinal	8-10
<p>Sumber : Tata Sutabri (2014:3)</p>	<p>Sumber : Pradana dan Ardiami (2023)</p>			

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X2) : Profesionalisme Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Profesionalisme Auditor (X ₂) “Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (<i>due care</i>), ketelitian, dan kecermatan serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.”	Prinsip-prinsip Profesionalisme Auditor :	a. Terus terang dan jujur dalam melakukan praktik audit.	Ordinal	11
	1. Prinsip Integritas	b. Menjaga hubungan yang profesional antar anggota	Ordinal	12
	2. Prinsip Objektivitas	a. Tidak adanya kompromi dalam melakukan pertimbangan audit.	Ordinal	13
		b. Tidak ada konflik kepentingan atau pengaruh dari orang lain.	Ordinal	14
	3. Prinsip Kompetensi	c. Berperilaku netral dalam menjalankan audit.	Ordinal	15
		a. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.	Ordinal	16
	4. Prinsip Kerahasiaan	b. Menjalankan tugas profesional sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi.	Ordinal	17
		a. Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional	Ordinal	18-19

		maupun hubungan dengan klien.		
		b. Tidak boleh menggunakan informasi yang bersifat rahasia dari hubungan profesional mereka.	Ordinal	20
		c. Auditor tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien.	Ordinal	21
	5. Prinsip Perilaku Profesional	a. Menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesional mereka.	Ordinal	22-23
		b. Tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar kepada pesaing.	Ordinal	24
Sumber : Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017:16)	Sumber : Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017:49)			

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X3) : Independensi Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
<p>Independensi Auditor (X₃)</p> <p><i>”Auditor independence is a mental attitude that is taking unbiased view point in the performance of audit tests during the accumulation and evaluation of the result, and the issuance of the audit report. Auditor independence has been assessed on two standards, that is in fact an inappearance.”</i></p> <p>Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa, independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil penerbitan laporan</p>	<p>Unsur-unsur Independensi auditor :</p> <p>1. <i>Programming Independence</i> (Independensi Program)</p>	a. Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi untuk menghilangkan (<i>eliminate</i>), menentukan (<i>specify</i>), mengubah (<i>modify</i>).	Ordinal	25-26	
		b. Auditor bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenan.	Ordinal	27	
		c. Auditor bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit.	Ordinal	28	
		<p>2. <i>Investigasi Independence</i> (Independensi Investigatif)</p>	a. Akses langsung dan bebas atau seluruh buku, catatan, pimpinan pegawai perusahaan.	Ordinal	29
			b. Bekerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya audit.	Ordinal	30
			c. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk mengatur lingkup audit yang harus	Ordinal	31

<p>audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.</p>		<p>diperiksa. d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan.</p>	Ordinal	32
<p>Sumber : Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2017:104)</p>	<p>3. <i>Reporting Independence</i> (Independensi Pelaporan)</p> <p>Sumber : Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2017:134)</p>	<p>a. Auditor bebas dari perasaan loyal kepada seseorang dan menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan audit</p>	Ordinal	33
		<p>b. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun tidak disengaja.</p>	Ordinal	34
		<p>c. Auditor bebas dari upaya memveto <i>judgement</i>.</p>	Ordinal	35

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y) : Kinerja Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kinerja Auditor (Y) “Kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan yang dilakukan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan, dengan mempertimbangkan tanggung jawabnya. Kinerja ini mencakup kualitas audit, seperti kesesuaian dengan standar audit, dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.”	Kinerja auditor yang berkualitas :	Auditor tidak memihak kepada siapapun, bersikap jujur secara intelektual, dan bebas dalam melaporkan kesalahan.	Ordinal	36-37
	1. Keberanian dalam melaporkan semua kesalahan	Auditor harus dapat menjelaskan pengendalian yang ditetapkan dalam sistem informasi klien secara akurat.	Ordinal	38-39
	2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien	Auditor perlu mempertimbangkan mengenai penerimaan atau penolakan perikatan audit dengan kliennya.	Ordinal	40-41
	3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	Auditor perlu menjunjung tinggi prinsip audit yang berlaku, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laporan	Ordinal	42-43
	4. Berpedoman pada prinsip auditing dan akuntansi			

		keuangan.		
	5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	Auditor perlu meningkatkan tingkat skeptisisme profesional dalam menerima pernyataan informasi dari klien.	Ordinal	44-45
	6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	Auditor harus cermat dan mempertimbangkan informasi-informasi dalam mengevaluasi hasil audit sebelum menarik kesimpulan	Ordinal	46-47
Sumber : Harhinto (2004:32) dalam Ni Putu Irma Purnama Sari dan I Putu Sudana (2020)	Sumber : Harhinto (2004:40) dalam Ni Putu Irma Purnama Sari dan I Putu Sudana (2020)			

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:285) yang dimaksud dengan pengertian populasi adalah :

“Populasi diartikan sebagai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang telah terdaftar di IAPI.

Terdapat 21 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung yang telah terdaftar di OJK dan beroperasi secara aktif, dapat dilihat dalam tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian di Kota Bandung

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55, Cipaganti, Kota Bandung.	13
2.	KAP Drs. Roebiani & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Kota Bandung	15
3.	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4A, Margahayu, Kota Bandung	18
4.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No. 590, Sekejati, Kec. Buah batu, Kota Bandung	20
5.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36, Kota Bandung	14
6.	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4, Kota Bandung	16

7.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. Khp Hasan Mustafa No. 58, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung	15
8.	KAP Joseph Munthe	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Kota Bandung.	13
9.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69B, Cijerah, Kota Bandung	11
10.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jl. Surya Sumantri No. 76C, Sukagalih, Kota Bandung.	17
11.	KAP Drs. Sukardi Ak., CPA	Jl. Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung Greenland K-2, Bandung	10
12.	KAP Evi Sujarna	Jl. Karapitan No. 131B, Kota Bandung	12
13.	KAP Hartman, S.E., Ak., MM., CA., CPA	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No. Kav.C, Komplek Margacipta, Rancasari, Kota Bandung.	19
14.	KAP Chris Hermawan	Ruko Pasar Segar Blok RC.12, Margahayu, Kota Bandung	11
15.	KAP Nano Suyatna	Jl. GBA 2 No. 20-21 Blok F5, Cipagalo, Kec. Bojongsoang	13
16.	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	Jl. Soekarno Hatta No. 606 (Gedung Tigaraksa Satria, TBK Lantai 2, Ruang 3-G), Bandung	16
17.	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung Ruko No. 9, Mekarwangi, Kota Bandung.	10
18.	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	Jl. Sunda No.1 Paledang, Kota Bandung	15
19.	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawaluyan Indah I No.10, Buah Batu, Kota Bandung	12
20.	KAP Juan Kasma	Jl. Terusan Jakarta No. 181, Komplek Harmoni Antapani Kac. 29, Kota Bandung	13
21.	KAP M Rafikaraf Sanjani	Graha Selaras Lantai 5, Jl. Asia Afrika No.129 Bandung	8
Jumlah Populasi			291 Auditor

(Sumber: [IAPI](#))

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:287) yang dimaksud dengan pengertian teknik sampling adalah :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2023:131) *Nonprobability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2023:133) *Sampling purposive* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian yaitu :

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.
2. Telah menggunakan Perangkat Lunak *Audit tool and linked archived system* (ATLAS).
3. Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
4. Auditor yang memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis digital menggunakan aplikasi ATLAS.
5. Lamanya auditor bekerja minimal 1-3 tahun

Tabel 3. 6
Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI	21
Tidak memenuhi kriteria 2: Tidak menggunakan Perangkat Lunak <i>Audit tool and linked archived system</i> (ATLAS).	(8)
Tidak memenuhi kriteria 3: Kantor Akuntan Publik tidak mengizinkan penulis melakukan penelitian	(2)
KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	11
Jumlah Auditor di 11 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	147
Tidak memenuhi kriteria 4: Auditor yang memiliki pengalaman melakukan pengauditan berbasis digital menggunakan aplikasi ATLAS.	(52)

Tidak memenuhi kriteria 5 :	
Lamanya auditor bekerja minimal 1-3 tahun	(35)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	60

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:285) yang dimaksud dengan pengertian sampel adalah :

“Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu :

Tabel 3. 7
Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	6
2.	KAP Drs. Roebiandini & Rekan	5
3.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	5
4.	KAP DRA. Yati Ruhiyati	6
5.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	6
6.	KAP Joseph Munthe	5
7.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	5
8.	KAP Drs. Sukardi Ak., CPA	5
9.	KAP Evi Sujarna	5
10.	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	6
11.	KAP Juan Kasma	6
Jumlah Sampel		60

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2023:193) pengertian sumber data primer:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja pada 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada para responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, pendidikan, usia, dan lamanya bekerja) serta tanggapan responden berkaitan dengan penerapan teknologi informasi berbasis aplikasi ATLAS, profesionalisme auditor, dan independensi auditor serta kinerja auditor.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk keperluan dalam penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yaitu data yang digunakan

adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Data ini diperoleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data primer yang secara langsung akan melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi dengan berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2023:164) pengertian penelitian lapangan :

“Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.”

Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survei terhadap tempat. Dalam hal penelitian ini yaitu pada 11 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2023:203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pada point studi kepustakaan ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari,

menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. *Kuesioner* (angket)

Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

d. Riset Online (*Online Research*)

Peneliti juga menggunakan teknik riset internet untuk pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:320) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Berdasarkan definisi di atas, penulis menginterpretasikan bahwa analisis data merupakan penyederhanaan data yang dibuat ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami kemudian dilakukan sebuah analisis untuk

menarik kesimpulan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (*kuesioner*).

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan suatu data dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas ini menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin di ukur.

Menurut Sugiyono (2023:361) pengertian validitas adalah :

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu harus mengkolerasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Apabila terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat yang dimaksud, menurut Sugiyono (2023:) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran.

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

Menurut Sugiyono (2023:176) pengertian reliabilitas yaitu :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah :

- a. Jika nilai Alpha > 0,6 maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan dari jumlah kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sugiyono (2019:125) langkah-langkah menganalisis data menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolim skor.
5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value* = SV untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas Area

Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\text{Transformed Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:147) definisi analisis deskriptif sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat

yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Menurut Sugiyono (2023:1546) definisi skala likert adalah :

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

- Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan *skala likert*. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Tabel 3. 8
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: (Sugiyono, 2023:147)

- Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini

diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

Untuk Variabel X :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y :

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata – rata)

\sum = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

Yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Penerapan teknologi Informasi

Untuk variabel Penerapan Teknologi Informasi terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

Nilai tertinggi (5×10) = 50

Nilai terendah (1×10) = 10

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$= \left(\frac{50 - 10}{5} \right) = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Penerapan Teknologi Informasi (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Kriteria Penerapan Teknologi Informasi

Nilai Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Memadai
18,1 – 26	Kurang Memadai
26,1 – 34	Cukup Memadai
34,1 – 42	Memadai
42,1 – 50	Sangat Memadai

2. Profesionalisme Auditor

Untuk variabel Profesionalisme Auditor terdiri dari 14 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 14) = 70$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 14) = 14$$

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$= \left(\frac{70 - 14}{5} \right) = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Profesionalisme Auditor (X_2) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Kriteria Profesionalisme Auditor

Nilai Interval	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Profesional
25,21 – 36,4	Kurang Profesional
36,41 – 47,6	Cukup Profesional
47,61 – 58,8	Profesional
58,81 – 70	Sangat Profesional

3. Independensi Auditor

Untuk variabel Independensi Auditor terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_3) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 11) = 55$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 11) = 11$$

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$= \left(\frac{55 - 11}{5} \right) = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Independensi Auditor (X_3) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Kriteria Independensi Auditor

Nilai Interval	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Independen
19,81 – 28,6	Kurang Independen
28,61 – 37,4	Cukup Independen
37,41 – 46,2	Independen
46,21 - 55	Sangat Independen

4. Kinerja Auditor

Untuk variabel Independensi Auditor terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dikalikan (5) dan skor terendah dikalikan (1), sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } (5 \times 12) = 60$$

$$\text{Nilai terendah } (1 \times 12) = 12$$

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut :

$$= \left(\frac{60 - 12}{5} \right) = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk nilai variabel Kinerja Auditor (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 12
Kriteria Kinerja Auditor

Nilai Interval	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Berkualitas
21,61 – 31,2	Kurang Berkualitas
31,21 – 40,8	Cukup Berkualitas
40,81 – 50,4	Berkualitas
50,41 – 60	Sangat Berkualitas

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
2. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
3. Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
4. Pengaruh penerapan teknologi informasi, profesionalisme auditor, independensi auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung

3.5.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih

dahulu yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Menurut Duwi Priyanto (2018:127) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

- a. Jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Duwi Priyanto (2018:134) multikolinieritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan, yaitu dengan

melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Berikut pembahasannya :

“Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyanto (2018:136) heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji-rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual

signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyanto (2018:106), pengertian analisis regresi linier berganda yaitu :

“regresi liner berganda yaitu analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen”. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen”.

Menurut Sugiyono (2023:263) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja auditor)

a = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (Teknologi Informasi)

X_2 = Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor)

X_3 = Variabel Bebas (Independensi Auditor)

ϵ = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independent

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan

nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:248) sebagai berikut :

Tabel 3. 13
Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2023:99) menyatakan bahwa hipotesis yaitu :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah teknologi informasi, profesionalisme auditor, dan independensi auditor terhadap kinerja auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis

sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. $H_01: (\beta_1 = 0)$: Teknologi informasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
 $H_{\alpha 1}: (\beta_1 \neq 0)$: Teknologi informasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2. $H_02: (\beta_2 = 0)$: Profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
 $H_{\alpha 2}: (\beta_2 \neq 0)$: Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
3. $H_03: (\beta_3 = 0)$: Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
 $H_{\alpha 3}: (\beta_3 \neq 0)$: Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
4. $H_04: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0)$: Teknologi informasi, profesionalisme auditor dan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor.
 $H_{\alpha 4}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0)$: Teknologi informasi, profesionalisme auditor, dan independensi auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor.

3.5.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik *t-test*)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t*-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai *t*-hitung dengan nilai yang ada pada *t*-tabel, maka H_0 diterima dan sebaiknya *t*-hitung tidak signifikan dan berada di bawah *t*-tabel, maka H_0 di tolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik *t* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji *t*, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika *t hitung* > *t tabel*
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika *t hitung* < *t tabel*

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan *t*-hitung dengan menggunakan statistik uji *t*, dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

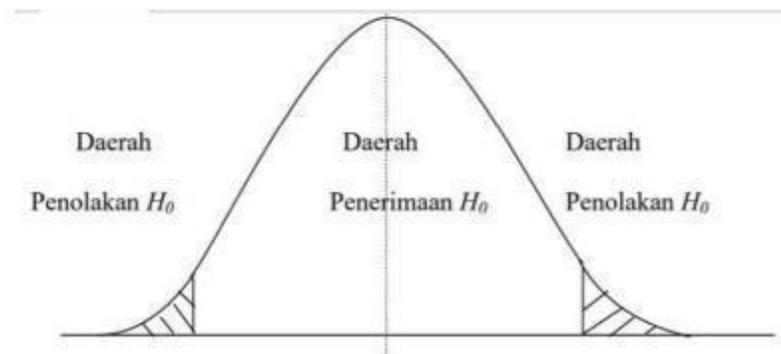
r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

t = Nilai Uji t yang dihitung

n = Banyaknya sampel dalam penelitian (jumlah data)

3. Membandingkan t -hitung dengan t -table



Gambar 3. 2
Uji t (Sugiyono, 2023 : 242)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n - 2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < a$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > a$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen

terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.5.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:257) rumusan pengujian yaitu sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

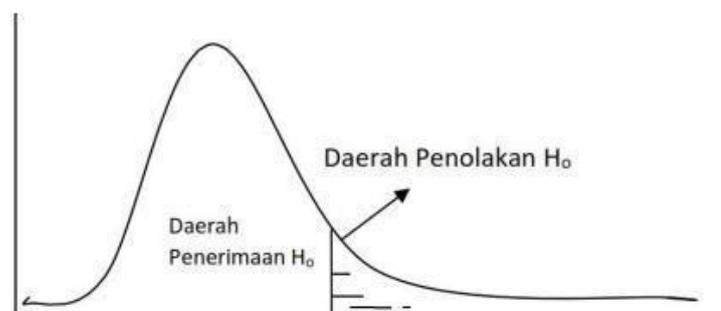
F_n = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan Keputusan yaitu :



Gambar 3. 3
Uji f (Sugiyono, 2023 : 246)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199) pengertian kuesioner yaitu :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang di tentukan oleh penulis.

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 47 pertanyaan yang terbagi menjadi 4 golongan dalam masing-masing variabelnya, dimana 10 pertanyaan mengenai teknologi informasi, 14 pertanyaan mengenai profesionalisme auditor, 11 pertanyaan mengenai independensi auditor dan 12 pertanyaan mengenai kinerja auditor.